

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan proses belajar di kelas. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menarik, serta mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikolog terhadap peserta didik (Hamalik, Oemar, 2015).

Menurut Tafonao (2018 : 104), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat disampaikan oleh pengirim dan penerima dengan tujuan untuk menstimulasi pikiran, gagasan, dan minat peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu untuk menstimulasi pemikiran siswa, maka dibutuhkannya media pembelajaran yang menarik dan inovatif yang telah dirancang sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.

Salah satu perkembangan teknologi yang telah terjadi pada era digital ini adalah dengan berkembangnya dunia baru yang terhubung melalui media sosial.

Dalam hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa sebesar 78,19% atau

sebanyak 215 juta penduduk Indonesia menggunakan internet, dan hal ini pun mengalami peningkatan jumlah dari tahun sebelumnya.

Dengan melihat angka yang terus mengalami peningkatan ini tentunya banyak alasan pengguna internet di Indonesia mengakses internet setiap harinya. Di antaranya masyarakat Indonesia mengakses internet yaitu untuk mencari informasi. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh *We Are Social* dalam *Indonesian Digital Report 2023* menunjukkan bahwa alasan tertinggi penduduk Indonesia mengakses internet adalah untuk menemukan informasi atau *finding information*.

Berdasarkan hasil-hasil survei tersebut, maka guru dapat menjadikan fenomena ini untuk membuat suatu media pembelajaran dengan memanfaatkan internet atau media sosial. Hadirnya teknologi dalam proses pembelajaran bahasa memungkinkan peserta didik untuk menikmati informasi terkini di luar buku teks yang digunakan dan kemudian dibahas dalam kelompok kecil yang dapat menciptakan kemampuan kerja tim untuk belajar memecahkan masalah serta berpikir kritis (Widyastuti dkk, 2022). Hal ini pun sejalan dengan pengalaman yang dirasakan oleh penulis saat menjalani kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 57 Jakarta pada tahun 2022 lalu, penulis menemukan bahwa siswa cenderung mencari informasi menggunakan internet ketimbang mencari dalam buku. Selain itu, beberapa siswa pun terkadang lebih senang menggunakan *smartphone* untuk terhubung ke media sosial mereka daripada mendengarkan gurunya menerangkan di depan kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan platform jejaring media sosial yang dapat dikembangkan oleh

guru untuk menjadi sebuah media pembelajaran.

Instagram merupakan salah satu platform jejaring media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Hal ini didukung oleh hasil survei yang masih dilakukan oleh *We Are Social* dalam *Indonesian Digital Report 2023* menunjukkan bahwa Instagram menduduki peringkat kedua sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan dengan angka yang mencapai 86,5%.

Berdasarkan hasil survei tersebut, melihat fenomena Instagram yang mendapatkan perhatian banyak oleh masyarakat Indonesia, maka hal ini dapat dijadikan para guru untuk mengambil kesempatan membuat Instagram ini menjadi media pembelajaran. Menurut Ambarsari (2020) Instagram adalah salah satu aplikasi yang banyak dimiliki oleh pelajar karena penggunaannya yang mudah dan mendapatkan informasi dengan cepat. Instagram memberikan peluang yang luar biasa untuk pembelajaran Bahasa bagi guru dan siswa (Martarini, Yulianti, & Sastaparamitha, 2021). Menurut (Hasanah, F., 2017) selain bahasa Inggris, salah satu bahasa asing yang banyak digunakan di dunia adalah bahasa Prancis. Berdasarkan data laporan dari *Statista* sebuah platform perusahaan data Jerman, pada tahun 2023 terdapat 309,8 orang yang menguasai Bahasa Prancis.

Di institusi pendidikan sendiri, bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup penting untuk dipelajari oleh para siswa. Bahkan Bahasa Prancis pun menjadi salah satu bahasa yang dipelajari di tingkat sekolah, baik itu tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan kegiatan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 57 Jakarta pada tahun 2022 lalu, penulis menemukan bahwa SMK Negeri 57 Jakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki mata pelajaran Bahasa Prancis. Mata pelajaran Bahasa Prancis di SMK Negeri 57 Jakarta hanya dipelajari oleh siswa Kelas XI saja, dengan waktu pelajaran selama 4 jam pelajaran dalam sepekan.

Dalam *Le Cadre Européen Commun de Référence les Langues* menyusun kerangka acuan yang harus dilakukan oleh pengajar untuk mengajarkan Bahasa Prancis kepada peserta didik, sehingga kompetensi kebahasaan yang ingin dicapai dapat tercapai yang menerangkan bahwa *“Le Cadre européen commun de référence pour les langues : apprendre, enseigner, évaluer (CECR) présente un schéma descriptif complet de la compétence langagière et un ensemble de niveaux communs de référence (A1 à C2) détaillés dans des échelles de descripteurs.”* (CECRL, 2021)

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa: pembelajaran, pengajaran, penilaian (CEFR) menyajikan diagram deskriptif lengkap tentang keterampilan bahasa dan serangkaian tingkat umum referensi (A1 hingga C2) dirinci dalam skala deskriptor.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat empat elemen dalam Mata Pelajaran Bahasa Prancis, atau empat kompetensi yang di antaranya adalah menyimak (*Compréhension Orale*), berbicara

(*Production Orale*), membaca (*Compréhension écrite*), dan menulis (*Production écrite*). Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang cukup penting untuk dikuasai oleh siswa. Sebab dalam mempelajari Bahasa Prancis diperlukan keterampilan untuk memahami isi dari sebuah teks ataupun tulisan berbahasa Prancis. Hal ini tertuang dalam CECRL/CECR di mana keterampilan membaca setara A2 yaitu dapat memahami teks pendek dan sederhana tentang topik umum yang konkret dengan frekuensi bahasa sehari-hari atau yang berhubungan dengan pekerjaan tingkat tinggi, dapat memahami teks pendek dan sederhana yang mengandung kosakata yang sangat sering, termasuk kosakata yang dimiliki bersama secara internasional.

Pada Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) yang dilakukan penulis sebelumnya, penulis menemukan bahkan tak terkecuali para siswa Kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta yang mempelajari Bahasa Prancis di sekolah mengalami kesulitan memahami kemampuan membaca ini. Kemampuan membaca menjadi salah satu kendala yang cukup besar bagi para siswa dalam mempelajari Bahasa Prancis. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan meskipun sudah cukup dibuat semenarik mungkin untuk para siswa, namun masih kurang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga hal ini juga menjadi salah satu alasan siswa masih kurang tertarik untuk mempelajari Bahasa Prancis. Dalam hal ini, media pembelajaran berbasis media sosial Instagram dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Prancis di Kelas XI.

Melihat begitu pentingnya kompetensi kemampuan membaca dalam Bahasa Prancis, maka para peneliti telah melakukan suatu penelitian guna mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pembelajaran. Di antaranya adalah penelitian yang berjudul “Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0” yang dilakukan oleh Zukhruf Ambarsari dalam Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020. Pada penelitian ini ditemukan bahwa aplikasi instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Selanjutnya penelitian serupa lainnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2021) yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Fitur “Reels Instagram” Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19” : dalam Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan fitur reels Instagram dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat membantu pendidik/guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (online).

Selain itu, penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis media sosial Instagram juga pernah dikembangkan oleh Abu Dzar Al Ghifari, Retno Widyaningrum, Santi Maudiarti dengan judul “Pengembangan Konten Pembelajaran di Media Sosial Instagram untuk Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMAN 103 Jakarta” dalam Vol 4 No 1 (2021): Jurnal Pembelajaran Inovatif. Pada penelitian tersebut ditemukan

bahwa pengembangan konten pembelajaran di media sosial Instagram untuk mata pelajaran sosiologi kelas X di SMAN 103 Jakarta telah dirancang dan dikembangkan dengan baik dan dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan media pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Prancis untuk siswa kelas XI SMK berbasis media sosial Instagram. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Sosial Instagram untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMKN 57 Jakarta.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran yang masih kurang memanfaatkan perkembangan media teknologi dan informasi.
2. Kesulitan siswa SMK Negeri 57 Jakarta dalam menguasai Keterampilan Membaca Bahasa Prancis.
3. Media pembelajaran berbasis media sosial dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
4. Penggunaan media pembelajaran berbasis media sosial untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk mencegah adanya perluasan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yaitu, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Sosial Instagram untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMKN 57 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta terhadap media pembelajaran Bahasa Prancis pada keterampilan membaca ?
2. Bagaimana rancangan media pembelajaran membaca Bahasa Prancis berbasis Media Sosial Instagram untuk siswa kelas XI SMK Negeri 57 Jakarta ?
3. Bagaimana prototipe pengembangan media pembelajaran berbasis Media Sosial Instagram untuk keterampilan membaca Bahasa Prancis di SMK Negeri 57 Jakarta ?

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis Media

Sosial Instagram ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat umum. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni :

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai wawasan pengetahuan dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran yang seperti dikembangkan dalam penelitian ini, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, serta para pengamat dunia pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau dijadikan acuan pada penelitian sejenis.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis lain yang diharapkan oleh peneliti yakni :

1) Bagi Penulis

Dengan melaksanakan penelitian ini menjadikan peneliti dapat mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis Media Sosial Instagram dalam pembelajaran Bahasa Prancis di SMK.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki media pembelajaran lainnya dalam keterampilan membaca Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Keatas (SMK).

3) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan guru referensi media pembelajaran baru dalam pembelajaran Bahasa Prancis di kelas.